

INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POST PARTUM DI KLINIK ADITYA RAYA BIDAN MASLIANA KELURAHAN MUARA AMPOLU

Seri Rezeki Sihombing¹, Susi Febriani Yusuf², Nurhanifah Siregar³

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program sarjana STIKes Darmais Padangsidempuan

^{2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat Program sarjana STIKes Darmais Padangsidempuan

Email: febrianiyusuf44@gmail.com, nurhanifasiregar90@gmail.com

ABSTRAK

Menyusui bayi setelah lahir adalah merupakan kondisi yang paling baik dilakukan guna untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dan juga melatih agar bayi dapat menyusu langsung ke putting payudara ibu dalam waktu 60 menit pertama setelah bayi lahir dan bermanfaat untuk melakukan kontak langsung ibu dan bayi. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Klinik Aditya Raya Bidan Masliana kelurahan Muara Ampolu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan desain cross sectional. Besar sampel 32 ibu. Data penelitian diperoleh dari data sekunder diperoleh dari dokumen pencatatan dan pelaporan klinik Aditya Raya Bidan Masliana. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Mayoritas ibu bersalin di Klinik Aditya Raya Bidan Masliana kelurahan Muara Ampolu telah IMD yaitu sebanyak 84,4% dan minoritas tidak IMD sebanyak 15,6%, Mayoritas ibu bersalin di Klinik Aditya Raya Bidan Masliana kelurahan Muara Ampolu tidak mengalami Kejadian Perdarahan Post Partum yaitu sebanyak 87,5% dan minoritas tidak mengalami Kejadian Perdarahan Post Partum yaitu sebanyak 12,5%, Terdapat hubungan IMD dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Klinik Aditya Raya Bidan Masliana kelurahan Muara Ampolu dimana dari uji Fisher's Exact Test nilai p value yang diperoleh sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: Inisiasi menyusui dini, perdarahan post partum

ABSTRACT

Breastfeeding a baby after birth is the best condition to improve the health of the mother and baby and also trains the baby to suckle directly to the mother's breast nipple within the first 60 minutes after the baby is born and is beneficial for direct contact between mother and baby. The purpose of this study was to determine the relationship of Early Breastfeeding Initiation (IMD) with the incidence of Post Partum Hemorrhage at the Aditya Raya Midwife Masliana Clinic in Muara Ampolu village. This type of research is descriptive and correlative with cross-sectional design. Sample size 32 mothers. Research data was obtained from secondary data obtained from the recording and reporting documents of the Aditya Raya Midwife Masliana clinic. Based on the results obtained from this study, it shows that the majority of birth mothers at the Aditya Raya Midwife Masliana Clinic in Muara Ampolu village have IMD, namely 84.4% and the minority did not IMD as much as 15.6%, the majority of birth mothers at the Aditya Raya Midwife Masliana Clinic in Muara Ampolu village did not experience Post Partum Hemorrhage Events, namely 87, 5% and the minority did not experience Post Partum Hemorrhage Events as much as 12.5%, There is a relationship between IMD and Post Partum Hemorrhage Events at the Aditya Raya Midwife Masliana Clinic in Muara Ampolu village where from the Fisher's Exact Test the p-value obtained was 0.008 smaller than 0.05.

Keywords: Early breastfeeding initiation, postpartum hemorrhage

1. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan angka kematian bayi adalah menjadi tolak ukur dalam menciptakan indonesia sehat. Penyebab tingginya angka kematian ibu di indonesia yaitu perdarahan baik itu pada saat kehamilan, melahirkan dan juga pada masa nifas. Sekitar 30 % perdarahan post partum merupakan penyebab kematian akibat terjadinya perdarahan (Rohani dkk, 2011). Angka kematian ibu masih tinggi sekitar 343/1000.000 kelahiran hidup.

Setelah terjadinya proses pengeluaran bayi dari rahim ibu maka sebaiknya sedini mungkin dilakukan proses menyusui, yang mana proses menyusui ini sangat bermanfaat baik itu bagi ibu dan juga bagi bayi, dan juga menjadi lebih memper erat hubungan antar bayi dan ibu (Harigi, 2014). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Masitoh (2014) didapatkan dari hasil pada kelompok yang intervensi diberikan inisiasi menyusui dini kebanyakan responden tidak mengalami perdarahan, tetapi pada kelompok yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini terdapat beberapa responden yang mengalami perdarahan post partum.

Melakukan IMD dan asi secara eksklusif sangat memberikan manfaat besar bayi bayi dan ibu tersebut. Melakukan IMD berarti membantu mengurangi kasus perdarahan setelah melahirkan sebagai salah satu penyebab kematian terbanyak ibu. Hasil studi paling akhir yang kemudian dipublikasikan keahli kesehatan membuktikan bahwa kematian neonatus dapat di cegah sekitar 22 % dengan melakukan inisiasi menyusui dini dalam 1 jam setelah lahir (Depkes RI, 2008).

Proses menyusui sedini mungkin sudah banyak dilakukan oleh ibu-ibu

setelah melahirkan Akan tetapi masih terdapat yang benar-benar mengerti tata cara untuk melakukan inisiasi menyusui dini dengan tepat. Keberhasilan menyusui ditentukan pada awal menyusui yang benar dan tepat (Sampurna, 2014).

Masih didapatkan ibu yang tidak menyadari betapa pentingnya IMD. Salah satu manfaatnya adalah untuk membantu ibu memberikan kehangatan kepada bayi menjadikan proses adanya jalinan kasih sayang ibu dan bayi (Rivai, 2013). Manfaat lainnya, bahwa Inisiasi Menyusui secara dini sangat membantu demi terlaksanya pemberian asi secara eksklusif dan proses lamanya menyusui. Dengan begitu pemenuhan kebutuhan asi pada anak hingga 2 tahun akan dapat terpenuhi dan juga mencegah pada anak agar tidak kekurangan gizi (Depkes RI, 2008).

Menyusui bayi secara dini adalah program pemerintah yang sangat dianjurkan .Proses menyusui secara dini ini dilakukan dengan meletakkan bayi langsung ke dada ibu tanpa di beri las lagi dan membiarkan si bayi untuk menemukan putting ibu dengan sendirinya.

Dampak bila tidak menyusui secara dini dapat juga meningkatnya akan resiko terjadinya penurunan imunitas bayi pada neonatus dan dapat juga terjadi perdarahan pada ibu setelah bersalin yang bisa mengakibatkan kematian pada ibu. Dan dapat juga menjadi penghambat keluarnya oksitosin serta memperlambat terjadinya kontraksi uterus (Rivai, 2013).

2. METODE PENELITIAN

Untuk jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, korelatif dan memakai desain cross sectionaldimana tujuannya yaitu untuk menganalisis hubungan inisiasi menyusui dini

terhadap terjadinya perdarahan post partum. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022. Untuk menjadi populasi di dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu post partum di klinik Aditya Raya Bidan Masliana Muara Ampolu berjumlah 32 orang. Sampel yang dipakai adalah total dari seluruh populasi. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dari data sekunder yang dapat diperoleh dari klinik klinik Bersalin Tersebut serta menggunakan Partograf.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Klinik Bersalin Aditya Raya Bidan Masliana

IMD	F	%
Melakukan IMD	27	84,4
Tidak Melakukan IMD	5	15,6
Total	32	100

Berdasarkan tabel tersebut di ketahui bahwa mayoritas ibu bersalin melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebanyak 27 orang (84,4%). minoritas ibu bersalin tidan Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu sebanyak 5 orang (15,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Post Partum di Klinik Bersalin Aditya Raya Bidan Masliana

Kejadian Perdarahan Post Partum	F	%
Tidak Terjadi	28	87,5
Terjadi	4	12,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa mayoritas ibu bersalin tidak mengalami Kejadian Perdarahan Post Partum yaitu sebanyak 28 orang

(87,5%). minoritas ibu bersalin mengalami Kejadian Perdarahan Post Partum yaitu sebanyak 4 orang (12,5%).

Tabel 3. Hasil Uji Fisher's Exact Test Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Klinik Bersalin Aditya Raya Bidan Masliana

IMD	Kejadian Perdarahan Post Partum				P Value
	Tidak Terjadi		Terjadi		
	F	%	F	%	
Melakukan IMD	26	81,3	1	3,1	0,008
Tidak Melakukan IMD	2	6,2	3	9,4	515,6
Total	2887,5	4	12,532	100	

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mayoritas tidak mengalami Kejadian Perdarahan Post Partum yaitu sebanyak 26 orang (81,3%). Responden yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) minoritas mengalami Kejadian Perdarahan Post Partum yaitu sebanyak 3 orang (9,4%).

Hasil uji *Fisher's Exact Test* di peroleh nilai *p value* yang di peroleh sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesa alternative (H_a) pada penelitian ini di terima, yaitu menyatakan adanya Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Klinik Bersalin Aditya Raya Bidan Masliana kelurahan Muara Ampolu tahun 2022.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat adanya hubungan inisiasi menyusui dini dengan

Kejadian perdarahan post partum di Klinik Aditya Raya Bidan Masliana kelurahan Muara Ampolu dimana dari uji *Fisher's Exact Test* di peroleh nilai *p value* yang diperoleh sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) maka akan semakin berkurang jumlah Kejadian Perdarahan Post Partum.

Hal ini dapat terlihat bahwa responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mayoritas tidak mengalami Kejadian Perdarahan Post Partum yaitu sebanyak 26 orang (81,3%). Responden yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mayoritas mengalami Kejadian Perdarahan Post Partum yaitu sebanyak 3 orang (9,4%).

Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pemberian ASI Eksklusif memberikan beberapa manfaat besar bagi ibu dan bayi. Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berarti membantu mengurangi kasus perdarahan setelah melahirkan sebagai salah satu penyebab kematian terbanyak ibu. Hasil studi paling akhir yang kemudian di publikasikan ke ahli kesehatan menunjukkan bahwa 22% kematian neonatus dapat dicegah bila bayi melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam satu jam setelah lahir (Depkes RI, 2008).

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masitoh, 2014) di dapatkan hasil penelitian bahwa pada kelompok intervensi (responden yang diberikan IMD) hamper seluruh responden tidak mengalami perdarahan, sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan IMD, ada beberapa responden yang mengalami perdarahan. Hal ini berarti terdapat pengaruh IMD terhadap Perdarahan Post Partum.

5. SIMPULAN

Ada Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Klinik Aditya Raya Bidan Masliana kelurahan Muara Ampolu dimana dari uji *Fisher's Exact Test* nilai *p value* yang diperoleh sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05.

6. REFERENSI

- Depkes RI. (2008). *Pesan-pesan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif untuk Tenaga Kesehatan dan Keluarga Indonesia*. <http://depkes.go.id>
- Herawati, I. (2008). *Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusui Dini Dan Asi Eksklusif 6 Bulan*. Jakarta. Departemen Kesehatan
- Harigi, S. (2014). *Ayo, Laksanakan IMD (Inisiasi Menyusui Dini)*. <http://kesehatan.kompasiana.com>.
- Kemendes RI, (2014). *Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif*. <http://www.depkes.go.id>.
- Limawan. (2015). *Inisiasi Menyusui Dini & Pemberian ASI Secara Eksklusif Menurunkan Resiko Kematian Bayi & Meningkatkan Kesehatan Ibu*. [Gizi.depkes.go.id](http://gizi.depkes.go.id).
- Masitoh. 2014. *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Bunda Arief Purwokerto*. Skripsi. STIKes Harapan Bangsa
- Rivai. (2013). *Dampak Melakukan IMD*. <http://rivaibeta.net>.
- Rohani, dkk. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sampurna. (2014). *IMD Bikin Bunda Percaya Diri*. <http://www.jpnn.com>